

BENTUK DAN PENGGUNAAN KATA SAPAAN BAHASA MINANGKABAU DI KENAGARIAN SUNGAI JAMBU, KABUPATEN TANAH DATAR

Elfiza¹⁾, Atar Semi¹⁾, Syofiani²⁾,

¹⁾Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

²⁾Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan sastra Indonesia

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bung Hatta

Email: elfiza495@yahoo.com

ABSTRACT

This research problem is how the use greeting forms and kinship and non-kinship in Kenagarian Sungai Jambu Kecamatan Pariangan Tanah Datar. The purpose of the study describes the forms greeting core family, forms greeting family expanded, forms greeting, and use of the greeting said by people Kenagarian Sungai Jambu. The method used is a qualitative method. Data collection techniques in this study is a structured interview technique. Researchers used four informants were two women and two men who use the language of Minangkabau in Kenagarian Sungai Jambu Kecamatan Pariangan Tanah Datar. Result in research shows that greeting in Minang society especially in the area of Kenagarian Sungai Jambu divided into two types in use is in kinship (greeting kinship) and greeting nonkinship.

Keyword: *Forms Greeting, Greeting Use of the Word, Language Minangkabau*

1. Pendahuluan

Bahasa daerah sebagai komponen pembangun suatu bangsa, memiliki peranan yang sangat tinggi dalam kancah kehidupan berbangsa dan bernegara. Salah satu bahasa daerah yang ada di Indonesia adalah bahasa Minangkabau. Bahasa Minangkabau merupakan salah satu bahasa daerah yang masih terpelihara dengan baik dalam masyarakat Kenagarian Sungai Jambu Kabupaten Tanah Datar bahasa Minangkabau dipakai dalam komunikasi sehari-hari dan dalam sistim tegur sapaanya.

Hal ini sesuai dengan pendapat Suwito (dalam Syafyahya, 2000:1) di samping bahasa-bahasa lainnya. Di daerah Minangkabau, bahasa Minangkabau merupakan bahasa pertama (bahasa ibu). Di samping itu, bahasa Minangkabau juga merupakan alat komunikasi antar keluarga, antar anggota masyarakat, dan sebagai alat pendukung kebudayaan daerah. Oleh karena itu, bahasa itu juga melambangkan identitas kebanggaan.

Sungai Jambu adalah sebuah Nagari yang terletak di Kecamatan Pariangan merupakan tergolong wilayah awal di Kabupaten Tanah Datar, Nagari Sungai Jambu terdiri dari empat Jorong, yaitu Jorong Bulan Sarik Jambak Ulu, Jorong Sungai Jambu, Jorong Labuatan, Jorong Batuah. Kehidupan Masyarakat di Nagari Sungai Jambu ini pada umumnya bergantung pada usaha pertanian, berdagang, dan sedikit yang bergantung pada tugas PNS. Menurut data Sensus Kependudukan Nagari Sungai Jambu tergolong padat penduduk. Dalam pemakaian kata sapaan berdasarkan pengamatan sementara dengan masyarakat setempat dapat dikatakan bahwa masyarakat Nagari Sungai Jambu masih banyak memakai kata sapaan dari nenek moyang mereka. Namun ada juga yang sudah terkontaminasi oleh bahasa dari luar.

Kata sapaan daerah luar sudah banyak yang masuk ke Nagari Sungai Jambu, karena masyarakatnya yang merantau ke luar daerah, pada waktu mereka pulang kampung, mereka sering menggunakan bahasa daerah luar (Bahasa Jambi, bahasa Pekan Baru) dalam kesehariannya. Misalnya sapaan *Tante* untuk istri mamak yang biasa dipanggil *Amai*.

Walaupun kata sapaan daerah luar sudah banyak yang masuk tetapi sebagian besar masyarakat masih banyak memakai

kata sapaan yang asli. Untuk itulah, penelitian tentang kata sapaan di Sungai Jambu perlu dilakukan. Sepengetahuan peneliti, penelitian kata sapaan ini belum pernah dilakukan di Nagari Sungai Jambu. Sapaan '*Uda*' tersebut di atas dipakai dalam hubungan kekerabatan keturunan genetik, sapaan umum, dan hubungan kekerabatan akibat perkawinan. Apabila ditinjau dari kesantunannya, sapaan '*Uda*' juga dipakai dalam hubungan kekerabatan melihat statusnya dari hubungan kekerabatan akibat perkawinan tanpa melihat umur. Seperti sapaan '*Uda*' terhadap saudara laki-laki suami atau istri. Walaupun usia dari suami ataupun istri lebih tua, tetapi ia tetap memanggil '*Uda*' dari saudara tua laki-laki dari suami atau istri. Hal seperti itulah yang mencerminkan kesantunan dalam tutur sapa.

Dalam bahasa Minangkabau di Kenagarian Sungai Jambu juga terdapat banyak kata sapaan yang ditentukan oleh hubungan orang yang menyapa dan orang yang disapa, yang dimaksud adalah: kata sapaan yang berbentuk hubungan pertalian darah atau suku. Dalam masyarakat Minangkabau, daerah Sungai Jambu, memiliki garis keturunan yang tidak berbeda dengan daerah lain yang ada di Sumatera Barat yaitu garis keturunan matrilineal, berdasarkan garis keturunan ini terdapat empat macam tali kerabat yaitu: (1) tali kerabat mamak-kemenakan, tali kerabat ini bersifat ke dalam karena disebabkan oleh

hubungan pertalian darah menurut garis keturunan Ibu, (2) tali kerabat suku-sako, tali kerabat ini juga bersifat kedalam karena disebabkan oleh hubungan pertalian darah menurut garis keturunan ibu, (3) tali kerabat induk bako-anak pisang, ini bersifat ke luar disebabkan oleh perkawinan antara anggota suatu suku dengan orang lain diluar suku. (4) tali kerabat sumando-pasumandan. ini juga bersifat ke luar disebabkan oleh perkawinan antara anggota suatu suku dengan orang lain di luar suku.

Pepatah Minangkabau mengatakan “*manyuruak bungkuak, malompek patah*” artinya dalam tegur sapa kita menghormati orang yang disapa dengan melihat statusnya bagi kita tanpa memandang umur. Hal seperti masih dipakai dalam sistem sapaan Kanagarian *Batagak*. Sapaan lainnya yang masih digunakan seperti *Akau*, (*A*)*kau*, *Ang*, *Aden*, (*A*)*den* biasanya digunakan kepada orang yang lebih akrab.

Dengan melihat fakta yang ada di lapangan bahwa telah terjadi arus perpindahan penduduk dari Nagari Sungai Jambu ke kota ataupun dari kota-ke Nagari Sungai Jambu telah menyebabkan pergeseran bahasa di Nagari Sungai Jambu baik dari segi ujarannya ataupun makna yang terkandung dari ujaran bahasa itu sendiri. Karena itu penulis memandang bahwa penelitian ini perlu dilanjutkan agar penggunaan kata sapaan di lingkungan masyarakat Nagari Sungai Jambu tidak

punah. Oleh karena itu, penelitian ini perlu dilakukan untuk menginventarisasi kata sapaan yang ada di Kegarian Sungai Jambu.

Kajian tentang kata sapaan dapat dilakukan dalam dua aspek, yaitu kata sapaan kekerabatan dan nonkekerabatan, kata sapaan yang dimaksud kata panggilan atau sapaan yang biasa digunakan oleh masyarakat di Kenagarian Sungai Jambu Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar dan permasalahan yang timbul mengenai kata sapaan banyak sekali. Untuk itu penulis memaparkan penelitian ini pada keragaman bentuk dan penggunaan kata sapaan kekerabatan dan nonkekerabatan yang digunakan oleh masyarakat Kenagarian Sungai Jambu.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan: 1) Bentuk kata sapaan kekerabatan dan non kekerabatan di di Kenagarian Sungai Jambu Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar 2) Penggunaan kata sapaan kekerabatan dan non kekerabatan di di Kenagarian Sungai Jambu Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar

Berdasarkan tujuan yang telah diuraikan di atas, maka diharapkan hasil penelitian ini akan bermanfaat bagi pihak-pihak berikut: (1) dunia pendidikan sebagai sumbangan pemikiran kepada para guru dalam mengajarkan tentang kata sapaan dalam bahasa Minangkabau mata pelajaran BAM (2) masyarakat Kenagarian Sungai

Jambu, tulisan penelitian adalah informasi dalam mengenal bahasa kata sapaan yang mereka miliki sesungguhnya; (3) masyarakat umum, penelitian ini diharapkan sebagai pedoman dan informasi dalam mengenal bahasa daerah yang ada di Sumatera Barat, (4) masyarakat Kenagarian Sungai Jambu Kabupaten Tanah Datar Kecamatan Pariangan umumnya agar mempertahankan kata sapaan yang dapat meningkatkan keakraban dan saling menghormati dan menghargai satu sama lain.

Penelitian ini akan dilaksanakan teori yang berkaitan dengan pengertian Sociolinguistik, kata sapaan, bentuk kata sapaan, sistem kata sapaan, sapaan kekerabatan, sapaan non kekerabatan.

Sociolinguistik berasal dari kata “socio” dan “*linguistic*”. Socio sama dengan kata sosial yaitu berhubungan dengan masyarakat. Linguistik adalah ilmu yang mempelajari dan membicarakan bahasa khususnya unsur - unsur bahasa dan antara unsur-unsur itu. Jadi, sociolinguistik adalah kajian tentang bahasa yang dikaitkan dengan kondisi kemasyarakatan (Sumarsono, 2002:1).

Menurut Kridalaksana (dalam Chaer, 2007: 32) Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang bersifat arbitrer yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi dan untuk mengidentifikasi diri. Bahasa juga berfungsi

sebagai sarana untuk mempelajari pengetahuan lain. Sedangkan menurut Sausore (dalam Nababan, 1991:1) bahasa adalah suatu lembaga kemasyarakatan. Kridalaksana (1982:193) menyatakan bahwa tutur sapa adalah sistem yang mempertautkan seperangkat kata atau ungkapan untuk menyebut atau memanggil para pelaku dalam suatu peristiwa. Menurut Suprianto (dalam Purwa, dkk, 2003:7) kata sapaan adalah seperangkat kata yang dipakai untuk menyebut dan memanggil para pelaku dalam suatu peristiwa bahasa (penyapa, orang yang mengajak bicara, dan pesapa, orang yang diajak bicara).

Syafyahya (2000:7) mengemukakan jenis kata sapaan meliputi: (1) kata sapaan kekerabatan, (2) kata sapaan nonkekerabatan. Kata sapaan kekerabatan merupakan kata sapaan yang timbul karena keperluan untuk menyatakan kedudukan seseorang. Kata sapaan kekerabatan terbagi atas dua yakni kata sapaan keluarga inti, seperti kata sapaan anak terhadap orang tua, dan kata sapaan yang diperluas, seperti sapaan anak terhadap saudara dari orang tua laki-laki (ayah).

2. Metodologi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif, sedangkan metode yang diterapkan adalah metode deskriptif. Penelitian ini berlatar di Kenagarian Sungai Jambu Kecamatan

Pariangan Kabupaten Tanah Datar. Alasan peneliti memilih lokasi ini karena, lokasi dan masyarakatnya sudah dikenal oleh peneliti sendiri. Sehingga segala sumber data yang dibutuhkan akan lebih mudah diperoleh oleh penulis. Aspek atau *Entry* yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah bentuk dan penggunaan kata sapaan di kalangan penutur bahasa Minangkabau di Kenagarian Sungai Jambu, keterlibatan peneliti tersebut dilakukan dalam bentuk wawancara antara peneliti dengan subjek dan informan serta peneliti mengamati langsung subjek dan informan tersebut dalam kaitannya penggunaan kata sapaan dalam keseharian mereka. Objek penelitian ini adalah bahasa Minangkabau yang digunakan oleh masyarakat Kenagarian Sungai Jambu Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar, dan yang menjadi fokus penelitian ini adalah kata sapaan, sedangkan yang menjadi informan adalah masyarakat Nagari Sungai Jambu Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan empat orang informan dua orang perempuan dan dua orang laki-laki. Tiap orang mewakili dari satu Jorong. Adapun penentuan informan dalam penelitian ini dengan menggunakan kriteria sebagai berikut: (1) informan merupakan penduduk asli tempat penelitian, (2) informan sudah dewasa, yaitu berumur 35-70 tahun, (3) informan berdomisili di

daerah penelitian, (4) informan sehat jasmani dan rohani, (5) informan mempunyai kesediaan waktu yang cukup, (6) memiliki sifat terbuka, sabar, ramah, dan tidak mudah tersinggung (Kasim, 1987:10). Informan dalam penelitian ini adalah Aslim (Jorong Bulan Sarik Jambak Ulu), Nemi Repriyanti (Jorong Batur), Nurjala, (Jorong Labuatan) dan Yusmarni b. (Jorong Sungai Jambu).

Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai instrumen kunci, instrumen pendukungnya adalah: (1) kuesioner atau daftar pertanyaan tentang kata sapaan Minangkabau yang digunakan oleh masyarakat Nagari Sungai Jambu Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar. (2) buku tulis, pulpen dan hal lain yang berhubungan dengan tulis menulis data yang akan diambil, (3) handphone/audio visual (HP). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik wawancara, dalam hal ini penulis memilih teknik wawancara semi terstruktur dengan cara menyusun daftar pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan aspek penelitian yang ditujukan kepada informan penelitian dalam hal ini adalah masyarakat Kenagarian Sungai Jambu. Data yang telah terkumpul dianalisis melalui langkah-langkah yang telah ditetapkan. Langkah-langkah yang dimaksud, yaitu: (1) menyeleksi dan mengidentifikasi data yang telah terkumpul sesuai dengan aspek yang

diteliti, (2) mendeskripsikan data-data penelitian sesuai dengan keadaan yang sebenarnya berdasarkan tujuan penelitian, (3) menganalisis dan mengelompokkan data yang telah terkumpul berdasarkan aspek yang diteliti, dan (4) menganalisis membuat kesimpulan berdasarkan hasil penelitian.

3. Hasil dan Pembahasan

Istilah kekerabatan yang dipakai berdasarkan keluarga inti dalam bahasa Minangkabau di Kenagarian Sungai Jambu cukup beragam. Keberagaman sapaan yang digunakan mencerminkan dari kekayaan yang dimiliki masyarakat setempat, terutama untuk hal penggunaan kata sapaan yang dipakai dalam sistem sapaan. Selain itu keberagaman sapaan yang digunakan dapat juga disebut sebagai penanda kebebasan bagi penyapa untuk memilih sapaan yang sesuai dan lazim digunakan oleh masyarakat setempat. Misalnya penggunaan kata sapaan *Bapak*, *Apak*, dan *Ayah* untuk sapaan terhadap orang tua laki-laki.

Jabatan seperti camat, wali nagari, guru (laki-laki) sering menggunakan bentuk sapaan *Pak Camaik*, *Pak Wali*, *Pak Guru*. Kata sapaan agama merupakan kata sapaan yang digunakan (diucapkan) yang ditujukan kepada orang-orang yang memangku jabatan keagamaan. Kata sapaan agama seperti; *Angku*, *Aji*, *Ustad* dan lainnya. Kata

sapaan adat digunakan (diucapkan) berkaitan dengan gelar adat yang melekat pada diri seseorang. Bentuk gelar adat seperti *Datuak* (gelar yang diwariskan), *Gindo*, *Naro* (gelar yang melekat pada diri seorang pria setelah menikah) dan lainnya.

Sapaan yang biasa digunakan oleh masyarakat Kenagarian Sungai Jambu Kecamatan Pariangan untuk menyapa dan menyebut Ibu kandung menggunakan bentuk sapaan berikut: *(A)mak*, *(I)buk*, *Ibu*, *Uni*, *Etek*, untuk menyebut dan menyapa Ayah kandung menggunakan sapaan sebagai berikut: *(Ba)Pak*, *Apak*, *(A)yah*, untuk menyebut dan menyapa anak laki-laki menggunakan bentuk sapaan sebagai berikut: *sebut nama*, *ang+nama*, *nama+ang*, untuk menyebut dan menyapa anak perempuannya dengan menggunakan sapaan sebagai berikut: *sebut nama*, *kau+nama*, *nama+kau*. Sapaan yang digunakan oleh seorang adik untuk menyebut atau menyapa kakak laki-lakinya dengan menggunakan bentuk sapaan sebagai berikut: *(U)da*, *(A)bang*. Sapaan yang digunakan oleh seorang adik untuk menyebut atau menyapa kakak perempuannya dengan menggunakan bentuk sapaan sebagai berikut: *(Ka)kak*, *(U)ni*. Sapaan yang digunakan oleh seorang kakak untuk menyebut atau menyapa adik laki-lakinya dengan menggunakan bentuk sapaan sebagai berikut: *sebut nama*, *ang*. Sapaan yang digunakan oleh seorang kakak

untuk menyebut atau menyapa adik perempuannya dengan menggunakan bentuk sapaan sebagai berikut: *sebut nama, kau*. Sapaan yang digunakan oleh seorang istri untuk menyebut atau menyapa suaminya di Kenagarian Sungai Jambu Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar dengan menggunakan sapaan: *Uda*. Sapaan yang digunakan oleh seorang suami untuk menyebut atau menyapa istrinya di Kenagarian Sungai Jambu Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar dengan menggunakan sapaan: *sebut nama*.

Sapaan yang digunakan oleh masyarakat Kenagarian Sungai Jambu Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar untuk menyapa dan menyebut orang tua laki-laki dari Ayah dan Ibu dengan sapaan sebagai berikut: *Gaek, (I)nyiak*, untuk menyapa dan menyebut orang tua perempuan dari Ayah dan Ibu dengan sapaan sebagai berikut: *Enek, Amai*, untuk menyapa dan menyebut kakak laki-laki dari Ayah dengan sapaan sebagai berikut: *Pak Dang, Pak Tuo*. untuk menyapa dan menyebut adik laki-laki dari Ayah dengan sapaan sebagai berikut: *Pak Etek*. untuk menyapa dan menyebut kakak perempuan dari Ayah atau ibu dengan sapaan sebagai berikut: *Uwo, Mak Uwo*, untuk menyapa dan menyebut adik perempuan dari Ibu atau Ayah dengan sapaan sebagai berikut: *Etek, Uncu, Angah*. untuk menyapa dan menyebut adik laki-laki dari ibu dengan sapaan

sebagai berikut: *Mamak, Mak Etek*. untuk menyapa dan menyebut kakak laki-laki dari ibu dengan sapaan sebagai berikut: *Mamak, Mak Dang*, untuk menyapa dan menyebut menantu laki-laki dengan sapaan sebagai berikut: *sebut gelar, pak+nama anak*, untuk menyapa dan menyebut menantu perempuan dengan sapaan sebagai berikut: *sebut nama, (a)mak+nama anak*. Sapaan yang digunakan oleh seorang istri untuk menyebut atau menyapa kakak laki-laki dari suami, menggunakan sapaan berikut: *(u)da*. Sapaan yang digunakan oleh seorang suami untuk menyebut atau menyapa kakak perempuan dari istri menggunakan sapaan berikut: *Akak, Uni*. Sapaan yang digunakan oleh seorang suami untuk menyebut atau menyapa adik laki-laki dari menggunakan sapaan berikut: *sebut nama, gelar*, untuk menyebut atau menyapa adik perempuan dari suami atau dari istri dengan menggunakan sapaan sebagai berikut: *sebut nama*, untuk menyebut atau menyapa suami dari kakak perempuan dengan sapaan berikut: *Uda*, untuk menyebut atau menyapa suami dari adik perempuan dengan sapaan berikut: *sebut gelar*, untuk menyebut atau menyapa istri dari kakak laki-laki dengan sapaan berikut: *Akak, Uni*, untuk menyebut atau menyapa istri dari adik laki-laki dengan sapaan berikut: *sebut nama*. untuk menyapa orang tua perempuan dari suami atau istri dengan sapaan sebagai berikut: *Buk, Amak, Mak*,

untuk menyapa Cucu Laki-laki dengan menggunakan sapaan: *sebut nama*, untuk menyapa cucu perempuan dengan menggunakan sapaan: *sebut nama*.

Bentuk sapaan yang digunakan oleh masyarakat Kenagarian Sungai Jambu untuk menyapa orang yang sebaya adalah; *sebut nama*, untuk menyapa orang yang sebaya dengan Ayah biasanya menggunakan panggilan sapaan *Pak*, untuk menyapa orang yang sebaya dengan Ibu adalah dipanggil *Etek*, untuk menyapa orang yang sebaya dengan kakak laki-laki adalah dipanggil *Uda atau Abang*, untuk menyapa orang yang sebaya dengan kakak perempuan adalah dipanggil *Uni atau Akak*, untuk menyapa orang yang sebaya dengan adek laki-laki adalah *sebut nama*, untuk menyapa orang yang sebaya dengan adek perempuan adalah *sebut nama*, untuk menyapa seorang Camat adalah dipanggil *Pak+jabatan*, untuk menyapa seorang Wali Nagari adalah dipanggil *Pak Wali, Inyiak Wali*, untuk menyapa seorang Kepala Sekolah adalah *pak, pak kapalo* (jika laki-laki), *buk, buk kapalo* (jika perempuan) atau *guru kapalo*, untuk menyapa seorang guru laki-laki adalah dipanggil *pak*, untuk menyapa seorang guru perempuan adalah dipanggil *(i)buk*, untuk menyapa dan menyebut seorang bidan dengan *jabatan+nama*, untuk menyapa seorang polisi adalah *pak+jabatan*, untuk menyapa seorang Wali Jorong adalah *pak jorong*,

kapalo jorong, untuk menyapa seorang guru mengaji laki-laki adalah *ustad, pak*. Jambu untuk menyapa seorang guru mengaji perempuan adalah *Buk*, untuk menyapa seorang yang ahli dalam bidang agama adalah *Angku*, untuk menyapa seorang yang menikah adalah *Angku Kali*, untuk menyapa seorang yang memimpin Sholat Berjamaah adalah *Imam, Angku*, untuk menyapa seorang yang telah menunaikan Haji (laki-laki) adalah *Aji+nama, Pak+Aji*, untuk menyapa seorang yang telah menunaikan haji (perempuan) adalah *Aji+nama, Buk+Aji*, untuk menyapa seorang pengurus masjid adalah *garin*.

Bentuk sapaan yang digunakan oleh masyarakat Kenagarian Sungai Jambu untuk menyapa seorang penghulu adalah *Angku Datuak, Datuak, Datuak+Gelar*, untuk menyapa seorang pembantu penghulu di bidang adat adalah *Angku*, untuk menyapa seorang pembantu penghulu di Bidang Agama adalah *Labai*.

Penerapan sapaan nonkekerabatan dalam kesantunan berbahasa Minangkabau masih diterapkan oleh masyarakat di Kenagarian Sungai Jambu, seperti jika menyebutkan camat disebut Pak Camat, guru mengaji masih dipanggil dengan Ibuk, sedangkan ustazd dipanggil angku, dan untuk penghulu digunakan sapaan; *Angku Datuak, Datuak, dan Datuak+gelar* yang melekat pada dirinya. Sapaan yang digunakan terhadap orang yang telah

menunaikan ibadah haji (perempuan) dipanggil dengan sebutan *Buk Aji, Aji+nama*, jika laki-laki dipanggil dengan sebutan *Pak Aji, aji+nama*. Penggunaan sapaan yang disesuaikan dengan konteks tutur yang digunakan oleh masyarakat Kenagarian Sungai Jambu masih terlihat kesantunan berbahasa yang digunakan dan masih terlaksana sampai saat ini.

4. Kesimpulan

Kata sapaan kekerabatan berdasarkan keluarga inti adalah keluarga serumah yang terdiri dari satu keluarga yaitu seorang Ayah kandung, Ibu kandung seorang Suami, Istri dan anak-anaknya. Kata sapaan berdasarkan keluarga inti ditemukan 24 bentuk dan pemakaian kata sapaan yang meliputi: *Bapak, Apak, Ayah, (A)mak, (I)buk, (I)bu, Uni, Etek, sebut nama, ang + nama, nama + ang, sebut nama, kau + nama, nama+kau, (u)da, (a)bang, (k)akak, (u)ni, sebut nama, ang, sebut nama, kau, (u)da, sebut nama*. Kata sapaan berdasarkan keluarga yang diperluas adalah keluarga sekelompok kekerabatan yang lebih dari satu keluarga inti dan seluruhnya merupakan satu kesatuan sosial. Ditemukan 39 bentuk dan pemakaian kata sapaan yang meliputi: *Gaek, (i) Nyiak, Enek, Amai, Pak Dang, Pak Tuo, Uwo, Mak Uwo, Mamak, Mak Dang, Pak Etek, Uncu, Etek, Angah, Mamak, Mak Etek, Sebut nama, Sebut nama, (A)yah, Pak,*

Apak, Ibuk, Buk, Amak, Mak, (U) da, Akak, Uni, Sebut gelar, Apak + nama anak, Sebut nama, mak+nama anak, Sebut nama, Sebut nama, Akak, Uni, (u)da, Sebut nama, Sebut gelar. Kata sapaan jabatan, kata sapaan agama dan kata sapaan adat. Kata sapaan nonkekerabatan berdasarkan kata sapaan umum ditemukan 10 bentuk dan pemakaian kata sapaan yang meliputi: “*sebut nama*”, *Pak, Etek, (U)da, (A)bang, Akak, Uni, sebut nama, sebut nama*. Kata sapaan nonkekerabatan berdasarkan kata sapaan jabatan ditemukan 12 bentuk dan pemakaian kata sapaan yang meliputi: *Pak+Jabatan, Pak Wali, (I)nyiak Wali, Pak kapalo (jika laki-laki), Buk Kapalo (jika perempuan), atau Guru Kapalo, Pak, Buk, jabatan+nama, Pak, Pak Jorong, Kapalo Jorong*. Penggunaan kata sapaan nonkekerabatan dalam kesantunan berbahasa Minangkabau masih diterapkan oleh masyarakat di Kenagarian Sungai Jambu, seperti jika menyebutkan camat disebut Pak Camat, guru mengaji masih dipanggil dengan Ibuk, sedangkan ustazd dipanggil angku , dan untuk penghulu digunakan sapaan; *Angku Datuak, Datuak, dan Datuak+gelar* yang melekat pada dirinya.

5. Saran

Beberapa saran peneliti saran sebagai berikut: 1) Diharapkan kepada masyarakat Kenagarian Sungai Jambu

Kabupaten Tanah Datar Kecamatan Pariangan umumnya agar mempertahankan kata sapaan yang dapat meningkatkan keakraban dan saling menghormati dan menghargai satu sama lain. 2) Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada masyarakat dalam penggunaan kata saapaan bagi masyarakat Kenagarian Sungai Jambu. 3) Dengan penelitian memberikan gambaran kepada guru BAM tentang kata sapaan kekerabatan dan nonkekerabatan di Kengarian Sungai Jambu 4) Penelitian selanjutnya sebagai reverensi dengan metode dan teknik penelitian yang digunakan.

6. Daftar Rujukan

- Abdul Chaer, dkk. 2004. *Sosiolinguistik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____.2007.*Linguistik Umum*. Jakarta: Rinaka Cipta.
- Harimurti Kridalaksanan, dkk.1982. *Pelangi Bahasa*.Jakarta:Bhratara karya Aksara.
- Kridalaksana, Harimurti. 1982. *Pelangi Bahasa*. Jakarta: Bhratara Aksara.
- Nababan, P.W.J. 1991. *Sosiolinguistik*. Jakarta.
- Nababan, Sri Utari Subyakto. 1992. *Psikolinguistik Suatu Pengantar*. Jakarta: Gramedia.
- Purwa, Suprianto. dkk. 2003. *Sistem Sapaan dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Syafyahya,dkk. 2000. *Kata Sapaan Bahasa Minangkabau di Kabupaten Agam*. Padang: Depdiknas.
- Sumarsono, dkk. 2002. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.